

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada berbagai penelitian, dibutuhkan suatu pendekatan untuk mendalami penelitian yang dilakukan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Proses Perubahan Sosial Pada Masyarakat Adat Miduana Cianjur” adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, menurut Creswell (2010, hlm. 4), *“penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”*. Berdasarkan pendapat diatas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memfokuskan pada pendalaman makna-makna dari sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat, dalam hal ini masyarakat adat Miduana Cianjur telah mengalami perubahan sosial yang cukup signifikan dalam kehidupan sosialnya.

Dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian bertujuan untuk mendapatkan data secara lebih akurat, terperinci dan mendalam dari partisipan. Partisipan disini adalah beberapa masyarakat Adat Miduana yang bersedia untuk diwawancarai, di observasi, diminta memberikan data, dan pandangan dari setiap pertanyaan yang diajukan terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif peneliti dapat secara langsung mengetahui, melihat, mendengarkan dan merasakan fenomena-fenomena yang sedang berlangsung pada masyarakat adat Miduana, atas dasar itulah peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan suatu strategi dalam penelitian dimana peneliti menyelidiki secara teliti suatu peristiwa yang terjadi pada satu kelompok masyarakat tertentu, yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas (Creswell, 2017, hlm.20). Tujuannya untuk mempelajari lebih dalam mengenai asal muasal suatu fenomena itu terjadi pada individu,

kelompok, lembaga, atau masyarakat beserta interaksi lingkungan dari unit sosial tersebut (Suryabrata, 2013, hlm.80). Kelompok masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat adat Miduana yang berada di Desa Balegede, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur.

Adapun fenomena yang sedang terjadi yakni adanya pergeseran dalam kehidupan sosial pada masyarakat adat Miduana ke arah modern. Pada awalnya masyarakat Adat Miduana merupakan kelompok masyarakat yang hidup penuh kesederhanaan dan memegang teguh pikukuh karuhun. Mereka tinggal di daerah pegunungan dengan bangunan rumah panggung yang selalu menghadap ke arah selatan. Dalam hal ini masyarakat adat Miduana jauh dari kata modern. Namun, seiring berjalannya waktu masyarakat mulai mengalami transformasi ke arah yang lebih modern, seperti halnya beberapa bahan bangunan rumah adat masyarakat Miduana atapnya mulai beralih menggunakan asbes, cara berpakaian yang kekinian dan bahkan masyarakat juga sudah menggunakan telepon sebagai alat berkomunikasi, juga motor digunakan sebagai alat berkendara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti menggunakan studi kasus dalam penelitian ini. Melalui metode studi kasus ini diharapkan peneliti bisa menghimpun data secara lengkap mengenai perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat adat Miduana. kemudian dengan menggunakan metode ini diharapkan bisa menggambarkan kondisi di lapangan mengenai bagaimana kampung adat Miduana yang pada awalnya sebuah kampung budaya sederhana yang kaya dan kental akan tradisi dan budaya dari para karuhun. Namun, seiring berkembangnya zaman masyarakat pun luluh mengikuti perubahan tersebut. Sehingga berdampak pada mulai mudarnya keyakinan anak-anak dalam mempercayai pamali bahkan ada warga yang mulai meninggalkan tradisi di kampung tersebut. Selain itu, melalui metode ini diharapkan mampu mengkaji segala dampak terjadinya perubahan sosial pada Masyarakat Adat Miduana, serta upaya masyarakat dalam mempertahankan eksistensi kehidupan sosial dan budaya yang ada didalamnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, partisipan sangat berperan penting. Partisipan adalah seseorang yang secara sukarela berpartisipasi memberikan jawaban, ide-ide, maupun perspektif dalam studi yang sedang dilakukan oleh peneliti. Partisipan yang dipilih merupakan seseorang yang memang asli dari wilayah tertentu dan mengetahui secara jelas dan detail terkait fenomena yang sedang diteliti. Partisipan dalam penelitian terbagi ke dalam 3 kategori, ada informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Berikut ini rincian dari informan tersebut.

Tabel 3.1 Data Informan Kunci, Informan Utama dan Informan Pendukung

Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung
1. Ketua Adat	1. Kepala Desa Balegede	1. Ketua Yayasan
2. Dewan Adat I	2. Sesepeuh Kampung	Kebudayaan
3. Ketua Karang Taruna	Adat Miduana	Lokatmala Indonesia
Jiwa Sadana	3. Masyarakat Kampung	
	Adat Miduana	
	4. Tour Guide Kampung	
	Adat Miduana	

Sumber: diolah peneliti (2024)

Informan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Informan kunci terdiri dari Ketua Adat, Dewan Adat I dan Ketua Karang Taruna Jiwa Sedana. Ketiga tokoh tersebut merupakan orang-orang yang mengetahui secara pasti tentang sejarah Kampung Adat Miduana, perubahan yang terjadi di Kampung tersebut dari tahun ke tahun. Serta memahami secara jelas upaya yang dilakukan oleh ketiga tokoh tersebut supaya Masyarakat beserta tradisi dan budaya yang berada di dalamnya tetap eksis sampai sekarang. Kemudian informan utama meliputi Kepala Desa, Ketua RT, Masyarakat Kampung Adat Miduana, dan Tour Guide Kampung Adat Miduana. Tokoh utama disini adalah orang-orang yang merasakan secara langsung mengenai perubahan yang sedang terjadi. Selain itu, merasakan dampak perubahan sosial yang disebabkan oleh arus modernisasi ini dan mengetahui upaya-upaya yang sedang dilakukan oleh tokoh kunci dalam merespon setiap tantangan yang

Siti Faoziyah Alawiyah, 2024

PEWARISAN BUDAYA DI ERA MODERN: STUDI KASUS PERUBAHAN SOSIAL PADA MASYARAKAT ADAT MIDUANA CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghampiri mereka. Informan pendukung adalah Ketua Yayasan Lokatmala yang mana tokoh tersebut mengetahui dan berperan aktif dalam mempertahankan dan menghidupkan kembali tradisi dan budaya yang ada di Kampung Adat Miduana saat ini melalui pengembangan wisata berbasis budaya.

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling* dalam pengumpulan data. Teknik *snowball sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informan berdasarkan hasil rekomendasi dari informan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melengkapi data mengenai perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat adat Miduana. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 9 informan, yang terbagi kedalam 3 kategori data yaitu 3 orang informan kunci, 5 informan utama, dan 1 informan pendukung. Berikut data Informan pada pelaksanaan wawancara:

Tabel 3.2 Identitas Informan Kunci

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Posisi
1	Sudarsana (bukan nama asli)	60	L	Ketua Adat
2	Rukmana (bukan nama asli)	64	L	Dewan Adat I
3	Gandi (bukan nama asli)	32	L	Ketua Karang Taruna Jiwa Sadana

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Tabel 3.3 Identitas Informan Utama

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Posisi
1	Sobari (bukan nama asli)	54	L	Sesepuh Adat
2	Koswara (bukan nama asli)	54	L	Kepala Desa Bale Gede
3	Wati (bukan nama asli)	32	P	Ibu Rumah Tangga

4	Susi ((bukan nama asli)	26	P	Ibu Rumah Tangga
5	Wawan (bukan nama asli)	52	L	<i>Tour Guide</i> /Petani

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Tabel 3.4 Identitas Informan Pendukung

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Posisi
1	Risti (bukan nama asli)	-	P	Ketua Yayasan Kebudayaan Lokatmala Indonesia

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kampung Adat Miduana yang berlokasi di Desa Balegede, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur. Adapun beberapa pertimbangan peneliti dalam memilih Kampung Adat Miduana sebagai lokasi penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan zaman yang semakin pesat dalam berbagai bidang pada era modernisasi turut berkontribusi dalam mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat adat Miduana dimana mereka terlihat sudah menggunakan televisi, *handphone*, media sosial, kendaraan motor, mobil dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat memberikan corak tersendiri bagi masyarakat adat disana yang kental akan tradisi dan budaya. Namun, disisi lain masyarakat disana juga masih bisa mempertahankan tradisi yang ada di tengah derasny arus modernisasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk memilih lokus penelitian di Kampung adat Miduana, yang berada di desa Balegede, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur. Secara kewilayahan, kampung adat Miduana berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung yang hanya berjarak 20 km, dari pusat Kabupaten Cianjur berjarak 172 Km, dari Kecamatan Naringgul 15 Km, dan dari desa Balegede 2,2 Km.

2. Belum banyak peneliti yang melakukan penelitian di lokasi ini.
3. Belum ada penelitian mengenai perubahan sosial pada masyarakat adat Miduana yang diakibatkan oleh arus modernisasi. Selain itu, masyarakat Adat Miduana melakukan terobosan berupa menjadikan daerahnya sebagai kampung wisata alam yang berbasis budaya. Hal tersebut menarik untuk mengungkap bagaimana perubahan sosial masyarakat di era modernisasi ditinjau melalui teori *Challenge and Response* Arnold J. Toynbee.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Apabila dilihat dari suku katanya, terdapat kata “teknik” yang memiliki padanan kata cara. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk menghimpun informasi maupun data yang diperlukan dalam proses penelitian. Oleh karenanya, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting bagi peneliti. Sebab pemilihan teknik yang tepat dapat mengantarkan peneliti dalam memperoleh data yang akurat, relevan, dan sesuai dengan kriteria data yang telah ditetapkan pada tujuan awal penelitian (Sugiyono, 2014, hlm.62). Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa teknik yang sesuai dengan metode yang digunakan, diantaranya yaitu:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mendorong peneliti untuk melakukan pengamatan langsung kelapangan, baik pengamatan terhadap perilaku, kejadian, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun masyarakat yang berada di lokasi penelitian (Creswell, 2010, hlm.267). Dalam hal ini peneliti mencatat hal-hal yang penting berkenaan dengan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Kampung Adat Miduana, Desa Balegede, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur. Melalui kegiatan observasi ini, dapat membantu peneliti dalam mempelajari setiap tindakan, dan memahami makna yang terkandung dari tindakan tersebut, dan atau mengungkap sesuatu yang belum bisa terungkap pada saat kegiatan wawancara (Sugiyono, 2014, hlm.67-68). Sehingga, peneliti bisa mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat adat Miduana.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan berbarengan dengan wawancara. Dimana selama proses dilapangan ini peneliti melakukan wawancara sekaligus pengamatan secara langsung segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh informan pada waktu tertentu. Informan disini adalah Ketua Adat, Dewan Adat I, Ketua Karang Taruna Jiwa Sadana, Kepala Desa Balegede dan beberapa masyarakat adat Miduana. Adapun aspek yang diamati dalam observasi ini mencakup alasan, keadaan, kondisi, dan dampak perubahan sosial. Serta upaya yang dilakukan oleh masyarakat adat Miduana dalam mempertahankan eksistensi sosial budaya yang ada pada masyarakat adat tersebut. Dalam observasi ini peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya sehingga peneliti mengetahui dengan jelas yang akan diamati. Dengan demikian, Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dan observasi terstruktur.

3.3.2 Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu strategi penggalan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap sumber data utama atau informan. Kegiatan wawancara dalam penelitian kualitatif sangat penting dilakukan karena peneliti bisa mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan situasi dan fenomena yang terjadi yang sebelumnya tidak bisa diperoleh melalui pengamatan (observasi). Adapun jenis-jenis wawancara (Sugiyono, 2014, 73-75):

- a) Wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan didapatkan dari informan. Sehingga sebelum kelapangan peneliti sudah membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis yang terkumpul ke dalam satu file yang bernama instrumen penelitian.
- b) Wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti dalam pengambilan informasi dari informan lebih bebas dan terbuka, dimana informan diminta menyampaikan ide, pendapat, maupun pemikiran terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Jadi, melalui wawancara semi terstruktur peneliti tidak dibatasi oleh instrumen penelitian.
- c) Wawancara tak terstruktur, yaitu peneliti melakukan tanya jawab dalam menggali informasi dari informan secara bebas tanpa berdasar pada suatu

pedoman wawancara yang sistematis. Artinya pertanyaan yang diajukan bisa jadi tidak berkaitan dengan tujuan penelitian.

Dari beberapa jenis wawancara diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Tetapi, sebelum menentukan jenis wawancara ini, peneliti diharuskan untuk membuat pedoman wawancara yang digunakan sebagai kerangka acuan pada saat pengambilan informasi di lapangan. Dalam proses wawancara semi terstruktur ini, peneliti dan informan bertemu dan berkomunikasi melakukan tanya jawab secara tatap muka (*face to face*), kemudian dengan lebih terbuka informan dimintai pendapat, pandangan maupun perspektif mengenai permasalahan yang sedang diteliti yaitu tentang perubahan sosial pada masyarakat adat Miduana di era modernisasi. Sehingga melalui wawancara semi terstruktur ini, peneliti dengan mudah dan mendalam mendapatkan informasi guna menjawab rumusan masalah, juga peneliti lebih merasakan bagaimana informan tersebut berperan dalam proses perubahan di Kampung Adat Miduana.

Dalam kegiatan pengambilan data ini dilaksanakan pada 9 informan, yang tersebar ke dalam informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Informan kunci terdiri dari Ketua Adat, Dewan Adat I, dan Ketua Karang Taruna Jiwa Sadana. Sedangkan informan utama terdiri Kepala Desa Balegede, Ketua RT (sesepuh), dan masyarakat kampung adat Miduana. Adapun yang menjadi informan pendukung adalah ketua Yayasan Kebudayaan Lokatmala Indonesia (Lokatmala Foundation). Disini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada semua informan kunci dan 4 informan utama. Sementara wawancara kepada sesepuh adat dan ketua Yayasan Lokatmala melalui sambungan telepon dengan pertanyaan yang sama guna mendapatkan jawaban yang jenuh.

Adapun pelaksanaan wawancara dilaksanakan ke dalam 4 hari, dimana hari pertama pada hari Minggu, 10 Maret tahun 2024 yakni melakukan survei sekaligus mewawancarai ketua adat. Di hari tersebut, peneliti juga berkesempatan untuk menyaksikan tradisi mandi keramas yang dilaksanakan oleh seluruh warga adat. Kemudian pada Selasa (26 Maret 2024), peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala Desa Balegede dan Ketua Karang Taruna Jiwa Sadana. Disini selain melakukan wawancara, juga peneliti sekaligus melakukan birokrasi perizinan mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian skripsi kepada kepala desa Balegede.

Setelah perizinan ini, peneliti memahami bahwa masyarakat adat Miduana sangat selektif dalam menerima tamu yang akan melakukan penelitian.

Adapun wawancara selanjutnya dilaksanakan pada hari Senin (01 April 2024), peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Dewan Adat I dan 2 warga adat. Disini peneliti harus melewati jalan yang terjal ketika akan mewawancarai dewan adat dan masyarakat adat. Selain itu, peneliti juga harus mewawancarai warga adat dengan menggunakan bahasa sunda dikarenakan keterbatasan informan dalam memahami dan menggunakan bahasa indonesia. Begitupun dengan waktu yang terasa cepat dan cuaca mendung hingga turun hujan lebat yang pada saat itu turut mengiringi peneliti dalam kegiatan wawancara. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti pada saat pengambilan data di lapangan. Meskipun demikian, kegiatan wawancara dapat dilaksanakan dengan lancar dan mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan awal penelitian.

Terakhir wawancara kepada ketua adat dilakukan pada hari Sabtu (20 April 2024), wawancara berlangsung di rumah ketua adat secara tatap muka. Setelah wawancara bersama ketua adat selesai. Wawancara berlanjut melalui sambungan telepon dengan sesepuh dikarenakan beliau sedang berada di kebun dan tidak akan pulang cepat. Sehingga, wawancara pun berlangsung tidak dengan tatap muka melainkan menggunakan media perantara. Dengan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 3.5 Partisipan dan Kode Wawancara

No.	Partisipan	Kode
1.	Informan Kunci 1	IK 1
2.	Informan Kunci 2	IK 2
3.	Informan Kunci 3	IK 3
4.	Informan Utama 1	IU 1
5.	Informan Utama 2	IU 2
6.	Informan Utama 3	IU 3
7.	Informan Utama 4	IU 4
8.	Informan Utama 5	IU 5
9.	Informan Pendukung 1	IP 1

Tabel 3.5 Kode Wawancara

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan informasi dan data melalui tulisan, foto, video maupun rekaman lainnya yang diperoleh pada saat di lapangan (Sugiyono, 2010, hlm.82). Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap sekaligus yang memperkuat dari metode observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Adapun dokumen-dokumen yang digunakan berbentuk tulisan seperti catatan harian, laporan, atau berkas lainnya yang berhubungan dengan objek atau permasalahan yang sedang diteliti. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen foto, baik yang diambil pada saat dilapangan maupun foto tersebut diambil oleh partisipan pada saat kegiatan berlangsung di waktu tertentu.

Berdasarkan paragraf sebelumnya sedikit disinggung bahwa proses studi dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti memotret, menghimpun, dan menanyakan kepada informan kunci, informan utama dan informan pendukung mengenai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan asal-usul maupun dokumen lainnya yang berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat adat Miduana. Dengan tujuan agar dokumen tersebut bisa menjadi bahan analisis data yang bisa dipertanggungjawabkan. Kemudian dokumen tersebut juga menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan observasi sekaligus telah melakukan wawancara secara langsung dengan informan, tanpa dibuat-buat. Sehingga peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas terkait lokasi yang sedang diteliti. Adapun gambaran tersebut meliputi gambar keadaan lingkungan masyarakat adat Miduana, gambar wujud perubahan yang terjadi pada masyarakat adat Miduana, gambar ketika melakukan wawancara dengan para informan yang ada di Kampung Adat Miduana.

3.4 Teknik Analisis Data

Kata analisis berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*”. *Ana* artinya atas, *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Jadi analisis merupakan proses memecahkan data menjadi bagian-bagian kecil, kemudian menggabungkan data tersebut dengan data-data lainnya menjadi sebuah pemahaman yang baru dan utuh. Atau analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data hasil penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu (Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015).

Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2014, 91-99) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data (*Display Data*)

Reduksi data merupakan sebuah kegiatan menyederhanakan data dan membuang data yang tidak sesuai dengan tema maupun tujuan penelitian. Reduksi data ini dilaksanakan selama proses pengumpulan data masih berlangsung atau peneliti masih berada di lokasi tempat penelitian. Tujuannya yaitu untuk memfilter data-data yang diambil, juga peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh sudah sesuai dalam *scope* penelitian.

3.4.2 Penyajian data

Merupakan salah satu bentuk kegiatan pengemasan data atau informasi penelitian menjadi data yang mudah dipahami. Dalam tahap ini, peneliti berupaya mengkategorikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan. Kemudian untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasi data penelitian, peneliti menggunakan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah paling akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari semua data-data yang telah diperoleh selama dilapangan. Di sini peneliti juga mempertimbangkan kembali temuan, melakukan tinjauan ulang pada catatan lapangan. Serta peneliti akan mencari korelasi, persamaan, maupun perbedaan dari setiap data tersebut lalu dicari makna yang terkandung dalam setiap data yang terkumpul tersebut. Tujuan dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan yaitu untuk memastikan kebenaran dan validitas kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data.

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Adat Miduana di era modernisasi saat ini bagaimanapun memiliki efek yang besar baik positif maupun negatif. Oleh karenanya, penelitian ini diperlukan untuk mengidentifikasi faktor apa

saja yang melatar belakangi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat adat Miduana, kemudian dampak transformasi sosial terhadap eksistensi kehidupan sosial dan budaya masyarakat adat Miduana. Serta upaya masyarakat dalam mempertahankan eksistensi tradisi dan budaya yang ada di masyarakat tersebut.

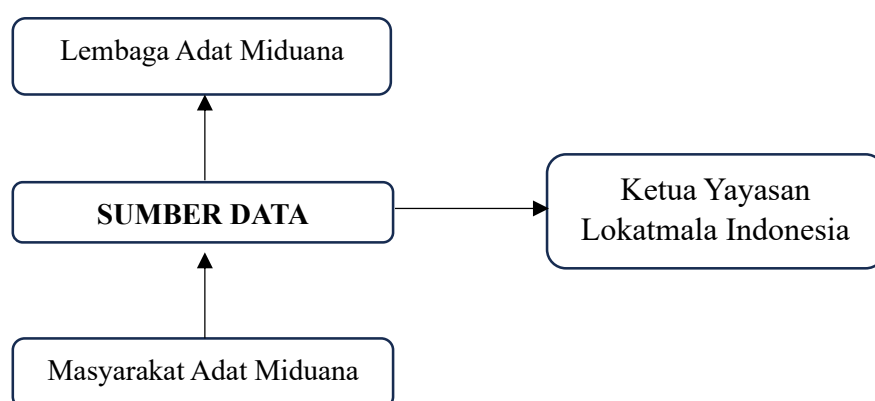
3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari lapangan itu akurat, dapat diuji kebenarannya dan sesuai sebagaimana yang terjadi di lapangan.

3.5.1 Triangulasi Sumber Data

Istilah triangulasi pertama kali diperkenalkan oleh Denzin, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang fenomena yang sedang diteliti, melalui tiga teknik pengumpulan yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data, teknik tersebut digunakan sebagai satu cara untuk membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dari informan dengan tujuan untuk menguji kebenaran dari informasi yang didapatkan. Setelah teknik triangulasi sumber dilakukan peneliti memperoleh beberapa sumber data yang kemudian dibandingkan apakah perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat adat Miduana ini benar adanya atau tidak. Berikut ini, validitas data dapat terkumpul dari beberapa informan yang terpilih

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber



Sumber: dimodifikasi dari (H. Ragam Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, n.d.) (2024)

Dalam triangulasi sumber data ini, Ketua Adat, Dewan Adat I, Ketua Karang Taruna Jiwa Sadana menjadi informan kunci. Mengetahui dengan benar perubahan Kampung adat Miduana beserta warga adatnya dari waktu ke waktu. Kemudian Kepala Desa Balegede, Sesepeuh Adat, Masyarakat adat Miduana, *Tour Guide* diposisikan sebagai informan utama yang mempunyai informasi sekaligus pihak yang merasakan langsung perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat adat tersebut. Selain itu, informan kunci dan informan utama merupakan pihak yang mengetahui dampak arus modernisasi beserta upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat adat Miduana dalam mempertahankan eksistensi tradisi dan budaya yang ada disana. Sedangkan ketua Yayasan Lokatmala Indonesia sebagai pihak yang turut andil dalam menjaga dan melestarikan kembali budaya ada di kampung adat Miduana, Desa Balegede, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur.

3.5.2 Isu Etik

Etika penelitian adalah seperangkat pedoman yang dijadikan dasar untuk mengatur perilaku peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan kondisi dan subjek penelitian sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Data informasi yang diperoleh oleh peneliti didasarkan pada pedoman penelitian yang benar dan akurat tanpa menduga-duga. Selain itu, dalam proses pengambilan data di lapangan peneliti menghargai privasi setiap informan. Seperti halnya menyamarkan data pribadi informan dan menghormati permintaan informan untuk tidak merekam bagian-bagian tertentu dari informasi yang disampaikan.